

Pesan Moral Film Animasi Nussa dan Rara Pada Youtube Nussa Official

Desy Iin Amaliana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS

Email: desyiin6@gmail.com

Abstract

The research is entitled "Moral Message In Animated Film Nussa and Rara on Youtube Episode 1-15" which aims to find out the moral message in the film Nussa and Rara. The research method used was descriptive quantitative content analysis, namely analysis to describe in detail the scenes contained in the film "Nussa and Rara" with the Pro Social indicators proposed by Wisped and Bandura, this theory states that the Pro Social sub-indicators are selfless, helpful, warm, cooperative, empathetic, praising, advising, regret, politeness, and the Anti Social sub-indicators, namely threats, coercion, war, fighting, insulting, cursing, betrayal, disobedience, sneaking, angry and lying. In analyzing the data, the researcher acts directly as a coder who fills in the coding with the help of 2 other coders who act as comparators/judges. The results showed that Pro Social was greater, namely 93% than Anti Social, which was 7%. Of all the Pro Social sub indicators that have the most points, namely advising from coder 1 points 100%, coder 2 point 100%, coder 3 87%, while the Anti Social sub-indicators is angry from coder 1 points 20%, coder 2 points 7%, coder 3 13%. The results suggest that Pro Social is more dominant is advising, whereas Anti Social is more dominant is angry. It can be concluded that Nussa and Rara films have a more Pro Social tendency.

Keywords: *Nussa and Rara, Moral, Message, Content Analysis*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pesan Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube Episode 1-15" yang bertujuan untuk mengetahui pesan moral di dalam film Nussa dan Rara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif deskriptif yaitu analisis untuk menggambarkan secara detail scene yang terdapat pada film "Nussa dan Rara" dengan indikator Pro Sosial dan Anti Sosial yang dikemukakan oleh Wisped dan Bandura, teori ini menyebutkan sub indikator Pro Sosial yaitu tidak mementingkan diri sendiri, menolong, kehangatan bekerjasama, empati, memuji, menasihati, penyesalan, kesopanan, dan sub indikator Anti Sosial yaitu ancaman, pemaksaan, berperang, berkelahi, menghina, memaki, penghianatan, ketidakpatuhan, menyelinap, marah dan berbohong. Dalam menganalisis data, peneliti bertindak langsung menjadi coder yang mengisi coding dengan bantuan 2 coder lain yang bertindak sebagai pembanding/hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pro Sosial lebih besar yaitu 93% dibandingkan Anti Sosial yaitu 7%. Dari semua sub indikator Pro Sosial yang memiliki poin terbanyak yaitu menasihati dari poin coder 1 100%, poin coder 2 100%, coder 3 87%, sedangkan sub indikator Anti Sosial yaitu marah dari poin coder 1 20%, poin coder 2 7%, coder 3 13%. Hasil yang dikemukakan bahwa Pro Sosial lebih dominan adalah

menasihati sedangkan antisosial yang lebih dominan adalah marah. Dapat disimpulkan bahwa Film Nussa dan Rara memiliki kecenderungan lebih ke pro sosial.

Kata Kunci: Nussa dan Rara, Pesan Moral, Analisis Isi

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penerimaan atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Unsur yang sangat penting saat melakukan komunikasi yaitu pesan. Pesan merupakan kata yang sederhana serta gampang dimengerti oleh seseorang untuk berinteraksi dalam mencapai sebuah tujuan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Tidak hanya itu saja, pesan juga bisa disampaikan melalui nonverbal seperti: ekspresi, emosi perasaan, kontak mata, gerakan kepala, tatap muka dan lainnya.

Moral menyangkut tindakan atau tingkah laku atau ucapan yang mengandung unsur, orang yang baik sering disebut dengan bermoral. Sedangkan untuk orang yang tidak baik sering disebut dengan tidak bermoral. Secara sederhana menyamakan moral dengan kebaikan pada manusia. Film menurut McQuail (2011) merupakan media yang memiliki kelebihan selain informatif dan jangkauan yang luas, juga punya sisi seni dan hiburan.

Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Seringkali film ditonton oleh masyarakat sebagai media hiburan tetapi film sebenarnya berfungsi untuk memberikan tontonan yang informative, edukatif dan persuasif.

Effendy (2014) menjelaskan bahwa fungsi utama dari film adalah memberikan tontonan yang edukatif agar memberikan dampak yang positif untuk generasi muda. Tidak hanya fungsi saja, film juga mempunyai jenis-jenis yaitu film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun. Film kartun atau yang biasanya disebut film animasi tujuan diproduksi adalah untuk tontonan anak-anak. Sebuah gambar bergerak yang berasal dari objek yang telah disusun sehingga bergerak sesuai dengan alur yang ditentukan disebut dengan film animasi.

Banyaknya tayangan dan keluhan orangtua yang mengeluhkan tentang tayangan televisi yang kurang mendidik dan takut anak mereka mencontoh adegan-adegan yang ditayangkan maka film animasi Nussa dan Rara muncul untuk memberikan sebuah tayangan yang mendidik. Film animasi atau kartun edukasi yang mengusung tema nilai – nilai Islam di dalamnya. Film animasi Nussa dan Rara menceritakan tentang dua kakak beradik, Nussa sebagai kakak laki – laki dan Rara sebagai adik dari Nussa.

Dalam film animasi ini karakter Nussa adalah seorang anak kecil yang menyandang disabilitas, tampak dari kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu sedangkan karakter

Rara, anak kecil yang berusia lima tahun dengan perilaku yang sangat ceria sehingga membuat penontonnya akan merasa gemas saat melihatnya. Melalui instagram resmi @nussaofficial tujuan dibuatnya animasi ini adalah karena seluruh orangtua di Indonesia yang cemas akan tayangan di televisi saat ini yang memberikan tayangan kurang mendidik dan kurang bermanfaat bagi anak – anak. Film Nussa dan Rara sendiri tayang di youtube channel Nussa Official dengan subscriber yang mencapai 2.288.159 dengan durasi kurang lebih tiga menit.

Youtube menurut Snelson (2011) adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer. Youtube sebagai situs web sharing atau berbagi video yang memungkinkan para pengguna youtube mengunggah, mencari, menonton video klip atau film secara gratis. Youtube menjadi sebuah situs online provider yang dominan di dunia yang tidak membatasi durasi dalam mengunggah video.

Peneliti meneliti film animasi Nussa dan Rara karena film animasi ini menarik untuk diteliti isi pesan moralnya dan film Nussa dan Rara ini banyak menceritakan tentang perilaku-perilaku yang mendidik, selain itu film Nussa dan Rara mengandung pesan-pesan moral yang dilakukan pada karakter-karakter pada film tersebut, sehingga anak-anak sebagai penonton bisa belajar dan secara tidak langsung anak-anak bisa meniru pada setiap scene-scene tersebut. Peneliti mengambil episode 1-15 di youtube karena pada awal penelitian hanya ada episode 1-15 saja dan hanya tayang di youtube channel @nussa official.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk meriset atau menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif. Analisis isi kuantitatif lebih memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak.

Menurut Eriyanto (2011) Analisis isi, dibagi menjadi tiga yaitu analisis isi deskriptif, analisis isi eksplanatif, dan analisis prediktif. Pada penelitian pesan moral dalam film animasi Nussa dan Rara jika dilihat dari pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode analisis isi deskriptif kuantitatif. Analisis isi deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek dan karakteristik dari suatu pesan aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu dokumentasi dan observasi. Untuk dapat menggambarkan data penelitian secara obyektif, peneliti melakukan beberapa tahapan. Pertama, mengumpulkan scene yang ada di film. Kedua, membuat tabel coding dan memindahkan data penelitian di tabel coding. Ketiga, menganalisis data penelitian sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan dan diuji reliabilitasnya dengan dua coder lain atau hakim selain peneliti, kemudian dibuat ke dalam bentuk tabel frekuensi beserta hitungan presentase hasil analisis. Keempat, hasil dari tabel frekuensi tersebut secara keseluruhan

hasilnya akan diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan diakhiri penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan melihat kecenderungan dalam frekuensi terhadap kategori-kategori dan menginterpretasikannya dengan mengaitkan kepada teori yang terkait, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

No	Variabel	Coder 1		Coder 2		Coder 3	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pro Sosial	56	93%	53	96%	62	95%
2.	Anti Sosial	4	7%	2	4%	3	5%
		60	100%	55	100%	65	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kemunculan pesan moral pro sosial dalam film Nussa dan Rara sangatlah tinggi dengan perolehan 56 poin atau 93% berdasarkan coding yang dilakukan coder 1, untuk 53 poin atau 96% berdasarkan coding yang dilakukan coder 2 dan 62 poin atau 95% berdasarkan coding yang dilakukan coder 3. Sedangkan pesan moral anti sosial dalam film Nussa dan Rara tercermin lebih rendah yakni 4 poin atau 7% berdasarkan coding yang dilakukan coder 1, untuk 2 poin atau 4% berdasarkan coding yang dilakukan coder 2 dan 3 poin atau 5% berdasarkan coding yang dilakukan coder 3.

Tabel 2 Distribusi frekuensi variabel pesan pro sosial

No	Indikator	Jumlah			
		Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%
1.	Tidak Mementingkan Diri Sendiri	9	60%	6	40%
2.	Menolong	8	53%	7	47%
3.	Kehangatan Bersama	8	53%	7	47%
4.	Empati	2	13%	13	87%
5.	Memuji	4	27%	11	73%
6.	Menasihati	15	100%	-	-
7.	Penyesalan	6	40%	9	60%
8.	Kesopanan	1	7%	14	93%
	Jumlah	53		67	

(sumber : koding peneliti)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa kategori pesan moral pro sosial menurut hakim coder 1, 2 dan 3 mendapatkan poling total dari keseluruhan pesan

moral pro sosial yang tercermin dalam film animasi Nussa dan Rara indikator menasihati menduduki posisi pertama dengan poin sebanyak 100%, 100% dan 87%.

Berdasarkan penelitian dan sajian data-data yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan hasil dan temuan-temuan data bahwa terdapat pesan moral prososial dan antisosial dalam film animasi Nussa dan Rara di Youtube episode 1-15. Pesan moral pro sosial diantaranya adalah tidak mementingkan diri sendiri, menolong, kehangatan bersama, empati, memuji, menasihati, penyesalan, kesopanan. Secara keseluruhan indikator dari pesan moral pro sosial yang dominan adalah menasihati dengan poling sebesar 100 persen.

Dalam film ini sangat nampak manifest dan tersirat bahwa figure Nussa dan Rara adalah karakter yang melakukan suatu kesalahan di antara salah satunya karakter tersebut akan menasihati sesuatu yang baik dan benar.

Pada pesan moral anti sosial adalah marah dan berkelahi sedangkan untuk indikator mengancam, paksaan, pengkhianatan, ketidakpatuhan, menyelinap, berbohong tidak ditunjukkan dalam film Nussa dan Rara. Pada keseluruhan sub indikator pesan moral antisosial yang paling dominan adalah marah sebesar 20%. Selanjutnya pada film Nussa dan Rara ditemukan perbandingan bahwa terdapat pesan moral pro sosial sebesar 100% lebih besar dibandingkan dengan anti sosial sebesar 20%.

Dalam asumsi laswell sejalan dengan hal diatas bahwa fungsi komunikasi massa yang terinterprestasi dalam film "Nussa dan Rara" yakni sebagai informasi khalayak bahwa ada kehidupan sehari-hari kakak beradik bernama Nussa dan Rara yang mempunyai cerita mengantarkan pesan kebaikan kepada masyarakat indonesia terutama untuk anak-anak. Fungsi motivasi kepada khalayak agar senantiasa menjadikan film Nussa dan Rara sebagai film yang mengedukasi kepada anak-anak untuk mencontoh perilaku yang baik. Penekanan pada film ini khususnya berada pada fungsi pendidikan kepada anak-anak dikarenakan film ini menitik beratkan penyampaian pesan moral menasihati kepada anak-anak sebagai penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori moral yang dibagi menjadi dua model yang bersifat teoritik yaitu pro sosial dan antisosial yang menggambarkan pesan moral dalam scene & dialog Nussa dan Rara di film "Nussa dan Rara" hasil temuan data dalam perhitungan dan analisis data, terdapat pro sosial pada coder 1 93%, coder 2 96% dan coder 3 95% sedangkan anti sosial pada coder 1 7%, coder 2 4% dan coder 3 5% yang ditunjukkan dalam film animasi Nussa dan Rara. Dari semua sub indikator pro sosial di tunjukkan dalam film animasi Nussa dan Rara pada coder 1 yang setuju adalah tidak mementingkan diri sendiri 60%, menolong 73%, kehangatan bersama 47%, empati 7% memuji 33%, menasihati 100%, penyesalan 47% dan kesopanan 7%. Pada coder 2 yang setuju adalah tidak mementingkan diri sendiri 60%, menolong 53%, kehangatan bersama 53%, empati 13% memuji 27%, menasihati 100%, penyesalan 40% dan kesopanan 7%. Pada coder 3 yang setuju adalah tidak mementingkan diri sendiri 60%, menolong 67%, kehangatan bersama 60%, empati 33% memuji 33%, menasihati 87%,

penyesalan 40% dan kesopanan 33%.

Semua sub indikator yang sering ditunjukkan dalam film animasi Nussa dan Rara pro sosial adalah menasihati pada poin coder 1 100%, poin coder 2 100% dan poin coder 3 87% sedangkan untuk sub indikator antisosial yang sering ditunjukkan dalam film animasi Nussa dan Rara adalah marah pada poin coder 1 20%, poin coder 2 7% dan poin coder 3 13%. Melalui hasil di atas dapat disimpulkan bahwa film Nussa dan Rara memiliki kecenderungan lebih ke pro sosial.

Keseluruhan diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan moral pada film Nussa dan Rara yang dominan disampaikan yakni menasihati. Artinya adalah film Nussa dan Rara ini menyampaikan pesan moral berupa menasihati saudara atau orang lain agar mempunyai perilaku yang baik dan benar agar orang tersebut menjadi lebih baik lagi. Menasihati adalah suatu yang perlu ditanamkan dalam kehidupan tiap individu. Hal ini sejalan dengan sosiologi komunikasi dimana fungsi utama media massa yang dalam hal ini adalah film dijadikan sebagai Social Learning yang artinya bertugas memberikan pendidikan sosial atau pencerahan kepada masyarakat terutama anak-anak yang telah menontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. (2003) *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Kataris.
- Bertens, K. (2005) *Etika* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2015) *Pengantar ilmu komunikasi* Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Chrisyanti Irra. (2015) *Pengantar Psikologi Media* Jakarta: Prestasu Pustaka.
- Effendy, Heru. (2014) *Mengawal Industri Film Indonesia* Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Effendy, Onong Uchana. (2009) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011) *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hasyan, Shandy. (1980) *Sensiklopedia Indonesia* Jakarta: Ikhtisae Baru –Van House.
- Herdiansyah, Haris. (2013) *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibung, Dian. (2009) *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kriyantono, Rahmat. (2009) *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, D. (2011) *Teori Komunikasi Massa* McQuail Jakarta: Salemba Humanika.
- Moerdijati, Sri. (2012) *Pengantar Ilmu Komunikasi* Sidoarjo: PT. Revka Petra Media.
- Moleong Lexy J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2008) *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhlis, Hirmaningsih. (2010) *Teori Psikologi Perkembangan* Pekanbaru: Psikologi Press.

- Mulyana, D. dan Idy S. I. (1997) *Bercinta dengan televisi Bandung*: PR. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2006) *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis Yogyakarta*: Pustaka Baru Press.
- Nurudin. (2007) *Pengantar Komunikasi Massa Jakarta*: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2016) *“Ilmu Komunikasi Depok*: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prastowo. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian Yogyakarta*: Ar Ruzz.
- Pratista, Himawan. (2008) *Memahami Fillm Jakarta*: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung*: Alfabeta.
- _____. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta.
- Trianton, Teguh. (2013) *Film Sebagai Media Belajar Yogyakarta*: Graha Ilmu.